

**KARYA PATUNG COR LOGAM HARIADI SABAR DESA BEJJIJONG KECAMATAN TROWULAN
KABUPATEN MOJOKERTO**

Rosalia Sumber Pratiwi

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Pratiwirosalia23@gmail.com

Indah Chrysanti Angge

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Suntea66@yahoo.com

Abstrak

Bukti peninggalan atau warisan ilmu dari masa lampau nenek moyang kita adalah seni membuat patung atau barang-barang yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia yang berbahan baku logam. Barang-barang yang terbuat dari logam masih sangat banyak diminati oleh konsumen sampai saat ini. Desa yang sangat terkenal dengan kerajinan cor logamnya sampai mancanegara yaitu Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Salah satu seniman yang terkenal adalah Hariadi Sabar ahli patung cor logam. Pada tahun 1986 beliau membuat karya dengan cara baru yaitu, dengan menggunakan bahan silicon. Silicon didalam proses pembuatan patung cor logam berfungsi untuk pembuatan *master/* cetakan.

Kata Kunci: *Hariadi Sabar, Patung, Cor logam*

Abstract

Evidence or scientific heritage relics of the past of our ancestors is the art of creating sculptures or goods that are beneficial to human survival are made from metal . Goods made of metal is still very much in demand by consumers today . The village is very popular with the cast metal craft to foreign namely Bejjong village , District Trowulan , Mojokerto . One of the most famous artists Hariadi Patient cast metal sculptor . In 1986 he made the work in new ways , namely , by using a silicon material . Silicon in the process of making cast metal sculpture works to the manufacture of master / mold .

Keywords: *Hariadi Sabar, Sculpture, metal cast*

PENDAHULUAN

Bukti-bukti kebesaran dan kejayaan Majapahit tidak hanya dapat dilihat melalui benda-benda arkeologis dan situs peninggalannya saja, tetapi juga dapat dilihat melalui tinggalkan budaya masyarakatnya. Hal ini mempengaruhi masyarakat pada zaman sekarang untuk berfikir kreatif mengembangkan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang kita, salah satunya adalah kerajinan cor logam.

Desa yang terkenal sampai ke mancanegara dengan kerajinan cor logamnya, yaitu tepatnya berada di desa Bejjong, kecamatan Trowulan , kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Produk kerajinan cor logam amat beragam jenis dan modelnya. Tak hanya patung, namun juga aneka asesoris dan perlengkapan rumah tangga. Tidak sulit untuk “menemukan” desa Bejjong. Di rumah-rumah pengrajin tertampang etalase nama nomen klatur usahanya. Usaha kerajinan logam yang menggunakan teknik cor dan pengembangan warisan budaya ini sangat berpengaruh pada ketenaran desa itu sendiri yang sampai

ke mancanegara dan menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi desa yang penuh sejarah dan nilai seni yang tinggi.

Salah satu seniman yang tersohor namanya dengan karya kerajinan logam yang menggunakan teknik cor adalah Hariadi Sabar. Beliau banyak menghasilkan karya-karya menurut imajinasinya sendiri untuk pameran-pameran di Jawa, Bali, Jakarta. Selain itu beliau juga menerima pesanan patung cor logam dari seniman patung terkenal dan dari mancanegara.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah konsep kerja patung cor logam.
2. Bagaimana proses pembuatan patung cor logam karya Hariadi Sabar.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

Mengetahui konsep kerja patung cor logam karya Hariadi Sabar. Mengetahui proses pembuatan karya patung cor logam karya Hariadi Sabar.

Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap dunia pendidikan Seni Rupa, khususnya bagi mahasiswa yang mengambil matakuliah konsentrasi kriya logam maupun pendalaman kriya logam.

1. Manfaat praktis

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang logam khususnya dalam teknik pembuatannya. Bagi mahasiswa sebagai alternatif pembuatan karya logamnya.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian cor logam karya Bapak Hariadi Sabar di Desa Trowulan Mojokerto menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih oleh penulis supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan di masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan Trowulan. Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif.

Objek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kediaman Hariadi Sabar tepatnya di jalan Candi Brahu Gg.1/18 Trowulan Mojokerto. Beliau adalah salah satu dari pengrajin cor logam yang ada di daerah tersebut, teknologi yang digunakan mempunyai teknologi yang penting dan terbilang jarang. Karya yang dihasilkan oleh para seniman cor logam di Trowulan salah satunya Hariadi Sabar ialah patung dewi taramusik, patung puspatara, patung bodhisatva, patung kilisuci, patung dewi parvati, patung sapi nandhi, senjata bajra, patung ganesha yang terbuat dari tembaga kuningan, tembaga, dan timah. Objek karya patung cor logam Hariadi Sabar yang menjadi dan yang sudah dikembangkan oleh beliau yang banyak terinspirasi oleh karya masa lampau.

Jenis dan Sumber Data

1. Informan

Guna mendapatkan data-data yang valid dan objektif dalam penelitian, menggunakan informan dan data yang telah ditetapkan, yaitu :

- Hariadi Sabar berusia 57 tahun sebagai seniman cor logam di desa Bejjong Trowulan Mojokerto.
- Huri, Hendrik, Agus sebagai pegawai Hariadi Sabar yang bertugas memproduksi karya.
- Karya patung Hariadi Sabar.

d. Proses pembuatan patung

- Model atau master terbuat dari lilin yang dicetak menggunakan bahan silicon.
- Pembalutan master menggunakan adonan tanah halus.
- Pembakaran master yang sudah dibalut.
- Peleburan logam.
- Penuangan.
- *Finishing*.

2. Dokumen

Dokumen adalah sumber data yang sangat berpengaruh dan wajib digunakan dalam penelitian. Dokumen yang berupa buku-buku bermanfaat untuk penggalian sumber-sumber informasi selain dari informan. Buku-buku yang mengenai kerajinan logam, patung Dewi Tara, Bodhisatva, Kilisuci, Dewi Parvati, Sapi Nandhi, senjata Bajra, patung Ganesha yang didapatkan dari perpustakaan Trowulan, perpustakaan kampus, dan juga katalog pameran. Tidak hanya koleksi buku dalam perpustakaan saja, ada juga artikel, katalog pameran Majapahit: keseharian di Trowulan, majalah dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (observasi)

Metode pengamatan atau observasi adalah metode yang diperoleh dengan mengamati langsung objek yang diteliti, lingkungan sekitar. Moleong (2005:175) pengamatan mengoptimalkan kemampuan teknik observasi diambil oleh peneliti bertujuan untuk mengambil data yang mencakup permasalahan yang diteliti dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi yang menjadi objek penelitian. Pengamatan langsung pada karya patung cor logam Hariadi Sabar.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini diajukan kepada informan yang betul-betul mengetahui permasalahan yang diteliti, wawancara dilakukan dengan Hariadi Sabar dan lima pegawainya, yaitu Huri, Agus, Hendrik mempertanyakan seputar karya cor logam.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan kegiatan mencatat data yang ada di lokasi tentang perkembangan bentuk cor logam, mengambil foto cor logam dan hasil wawancara dengan Hariadi Sabar beserta pegawai-pegawainya.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Tujuan dari reduksi adalah untuk mendapatkan gambaran yang mengenai hasil pengamatan dan

mempermudah penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Display Data

Tujuan *Display Data* untuk mempermudah dalam menguraikan data, dengan demikian dalam menentukan kesimpulan yang benar, *display data* dilakukan pada rumusan masalah yang peneliti ambil sebagai bahan peneliti yaitu cor logam karya Bapak Hariadi Sabar.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah yang terakhir dari sebuah penelitian yang dilakukan peneliti setelah melalui seluruh proses analisis, sehingga dapat ditarik sebuah rangkuman dari semua hasil penelitian karya seniman patung cor logam Hariadi Sabar di desa Bejjong, Trowulan Mojokerto.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Persiapan

- Ke lokasi penelitian untuk memfokuskan sasaran penelitian.
- Merencanakan jadwal kegiatan dan menentukan metode pengumpulan data yang sesuai.
- Meminta surat ijin penelitian dari pihak kampus untuk meneliti objek penelitian.

2. Pengumpulan Data dan Analisis Data

- Mengkaji pustaka yang berkaitan dengan karya seni yang berupa bentuk kerajinan cor logam.
- Menggali dan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- Menganalisis data melalui proses reduksi data dan data *display*.

3. Menyusun hasil laporan

- Menyusun data yang diperoleh selama penelitian

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Hariadi Sabar dan pegawainya mulai pada tanggal 22 Desember 2014 sampai tanggal 01 Agustus 2015, meminta penjelasan tentang konsep karya Hariadi Sabar serta proses pembuatan patung cor logam dengan silicon, disertai mendokumentasikan karya Hariadi Sabar.

- Membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian

Mengumpulkan hasil catatan wawancara dari Hariadi Sabar dan pegawainya mulai dari konsep

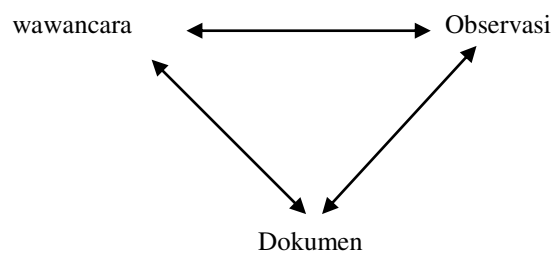
pembuatan hingga proses pembuatan patung cor logam dan disusun secara berurutan.

a. Keabsahan Data

Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencari data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber : Sugiyono (2011:331)

Berdasarkan keterangan di atas, triangulasi sumber data yang dilakukan oleh peneliti adalah terlebih dahulu melakukan observasi langsung di lapangan yang melihat dan mengamati secara langsung karya cor logam, dan mengambil gambar dan mencatat semua yang terdapat pada patung cor logam karya Hariadi Sabar. Dan setelah data observasi didapat, dilakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu pada seniman cor logam dan pegawai cor logam. Langkah yang terakhir dilakukan adalah meminjam dokumen-dokumen yang berkenaan dengan buku Kerajaan Majapahit, teknik pengecoran, katalog pameran.

b. Informan Review

Untuk mengoreksi kevaliditasan data yang diperoleh ditulis dari hasil wawancara dengan Hariadi Sabar dan para pegawai Hariadi Sabar merupakan hasil yang disetujui oleh pihak informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Dusun Kedung Wulan Desa Bejjong Trowulan kab. Mojokerto

1. Lingkungan

Desa Bejjong Dusun Kedung Wulan yang terkenal dengan penduduknya penghasil karya cor logam terletak di kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto ± 12 km dari pusat kota Mojokerto, di bagian sisi paling barat wilayah Mojokerto, yang berbatasan dengan kabupaten Jombang.

2. Penduduk

Sebagian besar penduduk di Dusun Kedung Wulan Desa Bejijong berprofesi sebagai wiraswasta dan sebagian kecil petani, pegawai, dan pegawai swasta. Sebagian besar wiraswasta yaitu pengrajin cor logam.

Seniman Hariadi Sabar

Kriyawan dan seniman adalah seorang yang sama-sama memahami dan menggeluti keindahan dan keunikan alam berdasarkan pengalaman dan eksplorasi diri yang dituangkan kedalam suatu karya seni, sehingga dapat dinikmati dan diapresiasi oleh masyarakat umum. Namun kriyawan dan seorang seniman mempunyai sedikit perbedaan yakni, kriyawan adalah bagian dari seorang seniman yang dikelompokkan sesuai dengan jenis karya yang diciptakan. Seorang seniman adalah pelaku seni yang menciptakan suatu karya secara keseluruhan dan kadang tidak terlalu memikirkan nilai kegunaan namun lebih mementingkan nilai estetika dan kepuasan ekspresi dirinya sendiri. Sedangkan seorang kriyawan, dalam pembuatan karyanya lebih mementingkan nilai kegunaannya dan bisa juga dalam jumlah banyak atau untuk digandakan.

Tempat dan tanggal lahir : Mojokerto, 01 Mei 1957, bertempat tinggal di Jl. Candi Brahu Gg 1 No. 18 Kedungwulan Bejijong Trowulan-Mojokerto, telepon rumah : 0321 495241, HP : 081330337884, mempunyai istri yang bernama Lisfiroh, istri beliau juga asli dari daerah Mojokerto. Hariadi dan Lisfiroh dikaruniai empat orang anak dan keempat-empatnya adalah perempuan. Anak pertama bernama Elvira Agustina (10 Februari 1980), anak kedua Ervina Perwati (22 Agustus 1989), anak ketiga Vedanata (02 November 1997), dan yang terakhir bernama Nara (12 Desember 2004).

Pengalaman berkesenian sebagai pematung profesional cor logam/perunggu :

Pengalaman dari belajar sendiri atau disebut dengan otodidak sejak bangku di sekolah dasar dengan pendukung pengajaran pendidikan dari orang tua yang merupakan garis keturunan turun menurun dari keluarga pematung cor logam. Kebanyakan keahlian membuat patung cor logam memang diturunkan dari orangtua atau sanak keluarga. Beliau Pernah memberikan kursus pengajaran pada mahasiswa magang dari mahasiswa IKJ Jakarta, jurusan seni grafis dan seni patung sejak tahun 1986 hingga sekarang. Tahun 1995 mengajarkan dan memberi pengarahan kajian teknik membuat patung logam.

Pengalaman Kejuaraan :

1. Juara 1 lomba karya patung, kategori Seni Patung Instalasi CIPUTRA Jakarta dengan judul "Sepedaku" pada tahun 1993.
2. Juara harapan 4 lomba karya seni patung Ciputra Jakarta dengan Judul "Api Semangat Perjuangan Tak Kunjung Padam" pada tahun 1996.
3. Pengalaman pameran patung di beberapa daerah seperti Jakarta, Bandung, Bogor, Jakarta, Surabaya, dan beberapa daerah lainnya.

Pengalaman sebagai pematung yang pernah menghasilkan Karya Monumen :

1. Patung monumen AIR LANGGA di Museum SELOMANGLENG di Kediri pada tahun 1989.
2. Patung monumen Garuda 45 di Pandaan 1984.
3. Patung Salib di Singapura pada tahun 1998.
4. Patung Kapten Mudhita di Bali pada tahun 2008.
5. Patung Adipura di perempatan jalan Bhayangkara kota Mojokerto pada tahun 1994.
6. Patung Lidah Api di Papua tahun 2012.
7. Patung Garuda Wisnu versi Bali khas Jawa di Darwin, Australia tahun 2006.
8. Patung Mudhita di Bali tahun 2012.
9. Patung Sawunggaling di Benowo, Gresik 2012.

Fasilitas yang dimiliki Hariadi Sabar dalam pembuatan karya

Hariadi Sabar sering dipanggil Manso oleh penduduk sekitar ialah seniman patung logam dalam proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cor. Pada saat itu Sabar mendapat pelajaran teknik-teknik pengecoran logam oleh salah seorang warga negara berkebangsaan Belanda yang bernama Marclitton. Pada tahun 1967 beliau pensiun dari pekerjaannya sebagai penjaga museum lama Trowulan. Dan tahun 1972 barulah seorang Hariadi Sabar mengikuti jejak ayahnya sebagai pematung cor logam. Proses pengerjaannya sama halnya dengan pekerja-pekerja pada umumnya, setiap hari dimulai dari pukul 07.00 WIB pagi hingga pukul 17.00 WIB sore, kecuali pada hari minggu karyawan libur Hariadi Sabar juga sedang mempersiapkan pamerannya yang akan segera diadakan di Yogyakarta, Jakarta, Bali diselenggarakan oleh Kompas Jakarta. Sejauh ini karya pribadi yang telah diciptakan ada 7 buah karya, pembuatannya mulai tahun 2010-2015. Pengerjaan karya terletak dibelakang rumah. Dibantu oleh lima orang karyawannya yang berasal dari daerah sekitar rumahnya sendiri. Karyawannya antara lain adalah Sukardi, Huri, Agus, Sukirno, Hendrik. (wawancara dengan Hariadi Sabar, 21 Pebruari 2015).

Huri, salah satu pegawai Hariadi Sabar mengambilkan satu persatu karya-karya patung cor

logamnya yang dipersiapkan untuk pameran tahun depan yang masih berjumlah 7 karya dan akan dilakukan proses *finishing* tahap terakhir yaitu penggosokkan menggunakan kain untuk menghilangkan sisa-sisa tanah. Persiapan yang dilakukan Hariadi Sabar saat ini masih 10% dengan 7 karya antara lain :1. Taramusik, 2. Puspata, 3. Kilisuci, 4. Bodhisattva, 5. Sapi Nandhi, 6. Dewi Parwati, 7. Ganesha.

Proses pengerjaan patung cor logam dilakukan di pekarangan belakang rumah Hariadi Sabar. Berikut adalah gambar denah studio pengecoran logam Hariadi Sabar :

Konsep Kerja

Dalam konsep penciptaan karya patung cor logamnya, Hariadi Sabar mengambil dari peninggalan-peninggalan dari kerajaan-kerajaan yang pernah ada di tanah Jawa Timur. Dari patung-patung yang menjadi sumber ide beliau mengolah dengan mengubah ukuran patung menjadi dua kali lebih besar dari patung aslinya. Patung yang diubah ukurannya menjadi duakali lebih besar adalah Taramusik, Puspata, Kilisuci, Bodhisattva, Sapi Nandhi, Bajra. Untuk patung Parwati ukuran asli tinggi 2 meter, panjang 70cm, lebar 30cm berbahan batu. Sedangkan patung Ganesha ukuran asli panjang 1 meter, tinggi 1,80 meter, lebar 60cm berbahan batu. Patung-patung tersebut dipilih untuk dijadikan sebuah karya patung cor logamnya, karena menurut beliau patung penemuan yang asli sangat unik, tetapi mempunyai ukuran yang kecil dan itu membuat Hariadi Sabar ingin mengubah ukuran menjadi lebih besar, tetapi tidak merubah bentuk dan karakteristik dari patung aslinya. Alasan beliau mengubah ukuran adalah menjadikan karya lebih mudah dilihat dan diamati oleh penikmat seni, dari segi *display* juga terlihat lebih menarik jika ukurannya lebih besar dan lebih mudah dalam proses *display*. Selain itu beliau juga menghindari penjiplakan karya peninggalan kerajaan dimasa lampau.

Adapun karya yang diciptakan Hariadi Sabar atas dasar keinginan beliau sendiri sesuai dengan imajinasi yang dimilikinya.

Berikut adalah karya patung yang ide penciptaan karyanya menurut imajinasi Hariadi Sabar :

1. Tempat lilin berkepala naga, menurut Hariadi Sabar naga selalu dilambangkan sebagai makhluk jahat, namun bagi masyarakat Cina naga adalah sebuah lambang dari kekuasaan. Dan karya berkepala naga ini juga digambarkan

mempunyai tubuh yang panjang, yang dapat diartikan suatu kekuasaan yang diharapkan bisa berlangsung dengan lama dan masa yang panjang.

2. Tempat lilin berkepala Sapi, dilambangkan sebagai kemakmuran. Dan digambarkan hewan berkepala sapi mempunyai tubuh yang panjang, dapat diartikan suatu kemakmuran yang panjang masanya.
3. Tempat lilin berkepala Kuda, melambangkan tenaga yang kuat dan bersemangat, digambarkan mempunyai tubuh yang panjang dapat diartikan selalu mempunyai semangat yang pantang menyerah.
4. Tempat lilin berkepala Kijang, melambangkan kecerdasan dan lincah dengan kaki dan otot yang kuat, digambarkan mempunyai tubuh panjang dapat diartikan berfikir yang panjang dalam memecahkan suatu masalah.
5. Tempat lilin berkepala Banteng, melambangkan kegigihan, tubuh yang panjang mengartikan harus memiliki sifat yang selalu gigih dalam segala permasalahan.
6. Tempat lilin berkepala kambing, melambangkan rasa keingintahuan, tubuh yang panjang dapat diartikan selalu mempunyai rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru agar bisa melangkah ke hal-hal yang lebih baik.
7. Tempat lilin berkepala Kerbau, melambangkan keuletan dan terus berusaha, tubuh yang panjang dapat diartikan mempunyai sifat yang selalu sabar dan tekun mau mencoba serta ulet dalam melakukan segala hal.
8. Perempuan Rasa Sakit di Kaki, seorang perempuan dengan mengangkat kaki kanan kebelakang ini menunjukkan adanya rasa sakit atau pegal-pegal yang dirasakan seorang perempuan kebanyakan disekitar lingkungan Hariadi sendiri. Gerakan mengangkat kaki kanan tersebut juga dapat diartikan sebagai gerakan penyembuhan, menurut pengetahuan Hariadi Sabar gerakan tersebut dapat membantu meringankan rasa sakit pada tubuh.

Berikut adalah karya patung Hariadi Sabar yang ide penciptaannya terinspirasi dari karya patung peninggalan kerajaan yang pernah ada di Jawa Timur, yaitu patung Taramusik, Bodhisattwa, Puspata, Kilisuci, Sapi Nandhi yang dibuat oleh Hariadi Sabar terinspirasi dengan penemuan arca yang terbuat dari bahan perunggu ditemukan di sekitar Candi Lor terletak di desa Candirejo, kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, candi Lor didirikan oleh Mpu Sendok pada tahun 859

Saka. Namun arca sesungguhnya berukuran dua kali lebih kecil dibandingkan dengan karya Hariadi Sabar.

9. Taramusik

Menurut Hariadi Sabar, Taramusik menggambarkan seorang yang sedang memainkan kecapi yang terbuat dari rotan dalam ekspresi menyanyi dan menari, dengan tugas memuja Dhayani Budha. Patung Taramusik digambarkan ramping dan sangat indah. Tara adalah istri dari Brhaspati, guru dari para dewa. Tara juga julukan umum untuk semua dewi Hindu besar.(Stutley, 1985:141).

10. Pusphatara

Pusphatara juga salahsatu dari beberapa Dewi Tara. adalah sakti Awalokiteswara atau Amogasiddhi. Ia adalah wanita yang lahir dari sinar berwarna biru yang beremanasi dari salah satu mata Awalokiteswara, legenda lain tentang kelahirannya menceritakan bahwa ia lahir dari teratai yang mengapung dari air mata yang mengalir di Awalokiteswara.(Dewi-dewi masa klasik)

11. Bodhisatva

Sedangkan Bodhisattwa, dalam Budha Mahayana Bodhisattwa dianggap sebagai calon Budha, dimana sebagai calon budha yang harus menempuh perjalanan dan fase-fase hidup agar bisa menjadi Budha.

Bodhisattwa didudukkan dalam sikap lalitasana yaitu ketenangan seorang raja, kaki kanannya disangga oleh sebuah bunga Serodja, mengangkat tangan kanannya dalam sikap vitarkamudra yang menguraikan sesuatu, sedangkan tangan kirinya diletakkan pada bantal bunga Serodja.(Fontein, 1971:152)

12. Kilisuci

Kilisuci, adalah seorang Puteri Kediri puteri Jenggolo Manik yang terkenal akan kecantikannya, kemudian diperebutkan dua orang raja, namun yang melamar bukan dari bangsa manusia, melainkan berkepala hewan yaitu Raja Lembu Suro dan Raja Mahesa Suro.

13. Parwati

Tinggi 2 meter, panjang 70cm, lebar 30cm berbahan batu, teknik pahat.

Parwati yang titisan Sati, istri Siwa.(Maulana, 1997:29). Menurut kitab Uttara Kamikagam Parwati digambarkan bertangan empat. Dua tangan bagian depan dalam sikap varada hasta dan nilotpala, atau pasa dan ankusa atau tanka. Wajah Parwati umumnya digambarkan santa, mempunyai tiga buah mata (satu diatas dahi). Berdiri diatas padmasana. Menggunakan

perhiasan lengkap, kepalanya mengenakan jatamakuta atau karandamakuta.(Maulana, 1997:96)

Diceritakan bahwa Parwati yang titisan Sati, istri Siva.(Maulana, 1996: 19)

Parwati, adalah satu Dewi dalam agama hindu puteri dari raja gunung Himalaya yang bernama Himawan dan seorang apsari bernama Mena. Parwati tergolong Dewi Tridewi, bersenjata trisula, cakra, sangkakala. Berwahana singa. Parwati adalah seorang istri dari Dewa Siva(Siwa) dalam ajaran agama hindu dipercaya sebagai dewa penentu.

14. Sapi Nandhi

Nandi merupakan lembu yang menjadi wahana atau kendaraan Dewa Siwa dalam mitologi Hindu. Candi yang memiliki arca nandi adalah candi yang digunakan untuk pemujaan hindu-siva, dan biasanya diletakkan pada ruangan suci sebuah candi (Garbhagrha). Nandi biasanya digambarkan dalam posisi mendekam.(Kementrian pendidikan dan kebudayaan)

Sapi Nandhi, adalah tokoh yang memiliki kedudukan penting dalam siwaisme Nandhi sebagai wahana Dewa Siva. Sifat-sifat yang terkandung dalam nandi seperti kekuatan, kejantanan, dan kesuburan tidak lain menunjukkan karakter Dewa Siva.(Pamungkas, 2011:34). Vrsan adalah lembu Nandhi sebagai atribut Dewa Siva yang melambangkan Dharma.Dharma di dalam penghayatan terkandung empat aspek yaitu, kesetiaan (Satya), kesucian (sauca), kasih sayang (daya), dan ketulusan (dana), yang kesemuanya dilambangkan di atas empat kaki Nandhi.

15. Bajra

Bajra, adalah salah satu senjata dari dewa Indra. Pada ajaran hindu bajra yang diciptakan oleh Wiswakarma, dengan bahan tulang Resi Dadici.

Bajra atau Vajra pada saat ini merupakan salah satu alat-alat perkakas terpenting para pendeta dari mazhab ma'nawi Buddhisme.(Fontein, 1971:159)

16. Ganesha

Ganesha ialah salah satu dewa yang digambarkan dalam wujud teriomorfik, yaitu berwujud manusia yang berkepala gajah. Ganesha adalah putra dari dewa Siwa dan Parwati. Kelahirannya dilatari oleh permintaan Indera dan para dewa lainnya, agar Siwa menciptakan tokoh yang dapat mengalahkan Assura yang ingin menguasai tempat tinggal dewa. Siwa kemudian menyerahkan kekuatannya dalam wujud seorang pemuda tampan yang lahir dari rahim Parwati. Parwati sangat bangga dan mengundang para dewa untuk memamerkan puteranya. Semua dewa kagum terkecuali Sani yang tidak bersedia memandang, karena dirinya membawa kutukan dari istrinya, bahwa apa saja yang dipandanginya akan berubah menjadi abu, tetapi Parwati tetap meminta Sani untuk memandang anaknya tersebut. Akibatnya kepala

Ganesha pun hancur menjadi abu. Parwati sangat berduka, Brahma pun menghibur Parwati dan berjanji akan memulihkan kepala putranya dengan kepala makhluk pertama yang dilihatnya. (Balai Peninggalan Purbakala Jawa Tengah)

Menurut Hariadi Sabar, Ganesha adalah sebuah ikon legenda yang digambarkan dengan seekor gajah bertangan 4, berperut buncit, serta memiliki gelar sebagai Dewa pengetahuan dan kecerdasan, dewa pelindung, dewa penolak balak atau bencana dan dewa kebijaksanaan. Dan merupakan putera dewa Siwa. Hariadi Sabar terinspirasi dengan karya yang berada di ITB Bandung yang berukuran 60cm x 1meter x 1,80meter.

a. Berikut adalah karya-karya Hariadi Sabar periode tahun 2005-2015 :

1. Tempat lilin berkepala naga
2. Tempat lilin berkepala Sapi
3. Tempat lilin berkepala Kuda
4. Tempat lilin berkepala Kijang
5. Tempat lilin berkepala Banteng
6. Tempat lilin berkepala kambing
7. Tempat lilin berkepala Kerbau
8. Rasa sakit di kaki
9. Taramusik, biasa disebut oleh masyarakat Bali sebagai Dewi Saraswati
10. Puspatara, biasa disebut Dewitara/Dhupatara
11. Bodhisatva, patung ini juga ada di candi Prambanan
12. Kilisuci, biasa disebut dengan Puteri Kediri
13. Dewi Parwati, adalah sakti siwa dalam kedudukannya sebagai mahadewa
14. Sapi Nandhi, atau biasa disebut dengan lembu nandhi sebagai kendaraan Dewa Siva.
15. Bajra, senjata Dewa Brahma
16. Ganesha

Berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan Hariadi Sabar :

- a. Pisau Ukir,
- b. Lampu lilin
- c. Tabung gas
- d. Bak air
- e. Gerenda Amplas
- f. Gerenda kain
- g. Palu konde
- h. Tang
- i. Sendok tuang
- j. Tungku pembakaran
- k. Seret
- l. Kikir besar
- m. Kikir kecil

Bahan-bahan yang digunakan:

- a. Lilin, bahan ini diperlukan dalam pembuatan model/master.
- b. *Silicon*, adalah bahan untuk membuat cetakan yang elastis.
- c. Catalis merahdigunakan sebagai campuran silicon sebagai pengeras cairan *silicon*.
- d. Kain kasa, dipasang pada cairan silicon dibagian tengah lapisan pada saat cairan silicon masih basah. Bertujuan agar lapisan silicon tidak mudah sobek.
- e. *Fiber glass ressin*, untuk membuat cetakan model bagian luar.
- f. *Talk powder*, sejenis bedak untuk bahan campuran *fiber glass ressin*.
- g. *Med fiber*, digunakan untuk campuran adonan *fiber glaas ressin* dan *talk powder* agar tidak mudah patah dan mempermudah dalam proses pembentukan model cetakan.
- h. Tanah halus, untuk adonan dalam proses pembalutan model/master.
- i. Pasir, untuk campuran adonan tanah halus dalam proses pembalutan pada lapisan kedua.
- j. Logam Perunggu : tembaga, timah, bahan utama pada pembuatan karya patung cor logam.
- k. *HCL(Hydrochoric)*, cairan kimia digunakan untuk proses pewarnaan.
- l. Kompos, digunakan pada proses pewarnaan.
- m. Garam, digunakan pada saat proses pewarnaan.
- n. Plastik, digunakan untuk membungkus karya dengan adonan tanah kompos dan bahan-bahan lainnya untuk dikubur dalam tanah.

Proses pembuatan patung dengan teknik cor logam karya Hariadi Sabar, berikut penjelasannya:

- a. Pertama untuk membuat model diperlukan cetakan yang terbuat dari *fiber glass ressin*, *catalis* dan *med fiber* yang sudah dicetak membentuk patung dan mempunyai ruang atau rongga dibagian tengah.
- b. Tuangkan larutan/adonan *silicon* dibagian rongga cetakan *fiber glass* yang sudah mengering, sebelum mengering sempurna tambahkan kain kasa kemudian lapis lagi dengan adonan *silicon*. Kain kasa berfungsi untuk memperkuat lapisan *silicon* agar tidak mudah sobek saat proses penarikan model atau *master*. Kemudian tunggu hingga lapisan *silicon* mengering sempurna.
- c. Cairkan lilin batangan dengan cara dipanaskan hingga menjadi cairan hangat.

- d. Tuangkan lilin cair pada cetakan *silicon* hingga memenuhi rongga yang telah dibuat. Tunggu hingga kering.
- e. Setelah kering, *master* dirapikan, dikurangi dan ditambahi dengan lampu lilin menggunakan pisau ukir, *seret* sehingga membentuk *master* yang lebih detail.
- f. Isi cetakan yang sudah berlapiskan lilin dengan matras sampai memenuhi cetakan, matras yaitu campuran atau adonan dari tanah dan semen.
- g. Setelah kering cetakan dilepas, hingga terlihat model/*master* yang sudah siap untuk proses selanjutnya.

Proses Pembalutan

- a. Model/*master* yang telah kering dibalut dengan adonan tanah halus, adonan ini terbuat dari tanah liat yang dicampur dengan sedikit air, tunggu hingga kadar air mengikis. Jangan lupa memberi 2 atau 3 panel, panel ini adalah lubang yang berfungsi untuk jalan memasukkan cairan logam.
- b. Lapisan kedua, *master* yang telah dilapisi oleh lapisan tanah halus kemudian lapis dengan adonan tanah kasar yang telah dicampur pasir. Tunggu hingga mengering secara alami. Dalam tahap ini sangat dibutuhkan sinar matahari yang cukup, agar dapat kering secara keseluruhan dan sempurna. Proses pengeringan yang sempurna akan berpengaruh pada proses selanjutnya yaitu pengikatan dengan kawat sebelum dibakar agar tidak mudah pecah saat pengangkatan. Proses ini sangat bergantung pada kondisi cuaca.

Proses Pembakaran

- a. Setelah lapisan kedua kering, barulah ikat *master* yang sudah selesai menjalani proses pembalutan diikat menggunakan kawat, pengikatan ini berfungsi agar mempermudah dalam pengangkatan menuju proses pembakaran.
- b. Proses pembakaran *master* ini memerlukan waktu yang cukup lama hingga warna lapisan tanah berubah warna menjadi kemerah-merahan.
- c. Waktu yang diperlukan dalam tahap ini untuk perunggu dibutuhkan 6 hingga 8 jam proses pengeringan untuk per 100kg nya. Sedangkan kuningan waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeringan 4 jam untuk per 100kg nya.

Proses Peleburan Logam

Masukkan lempengan logam yang telah dipilah dan dipilih sesuai dengan jenis masing-masing kedalam tungku pembakaran yang terbuat dari besi, misal logam tembaga. Untuk menghasilkan perunggu putih (perunggu Gongso), logam yang dimasak atau dilebur adalah 10kg tembaga dengan campuran 3kg timah. Untuk menghasilkan perunggu merah dibutuhkan 10kg tembaga dengan campuran 1½kg timah. Untuk kuningan, 10kg kuningan dengan campuran 1 ons giral. Sedangkan karya yang dibahas diatas menggunakan bahan 65kg kuningan, 35kg tembaga dan 1½kg timah, dengan proses satu kali penuangan.

Proses pengecoran

- a. Setelah proses peleburan logam tembaga dengan campuran timah sehingga menghasilkan cairan logam perunggu. Kemudian tuangkan cairan perunggu putih menggunakan sendok tuang kedalam lubang atau panel pertama hingga penuh dan menutupi panel yang kedua.
- b. Tunggu kurang lebih 1 hingga 2 jam cetakan sudah bisa dibuka dengan cara dibelah.
- c. Kemudian matras yang ada di dalam patung akan keluar melalui lubang panel dengan cara patung dipukul sedikit agar matras yang di dalam patung hancur dan keluar.
- d. Patung cor logam dapat dirapikan menggunakan amplas, kikir ataupun gerenda untuk menghasilkan patung dengan motif-motif atau bentuk yang detail.

Proses Finishing

- a. Pewarnaan, patung perunggu yang sudah menjadi bentuk sesuai dengan desain harus melalui proses pewarnaan agar terlihat lebih menarik dan mempunyai karakteristik. Dalam pewarnaan patung logam yang terbuat dari bahan perunggu, pertama dilapisi dengan cairan kimia yaitu HCL, tunggu hingga mengering.
- b. Pembuatan adonan untuk proses penanaman patung cor logam menggunakan bahan-bahan seperti pasir halus, tanah biasa, garam, kompos. Kemudian campur rata.
- c. Siapkan kantong plastik isi dengan adonan pasir halus, tanah biasa, garam, kompos yang sudah dicampur menjadi satu hingga seperempat plastik, kemudian masukkan patung cor logam yang sudah dilapisi dengan cairan HCL, setelah itu tutup kembali dengan adonan seperti sebelumnya. Tutup rapat plastik.
- d. Siapkan lahan untuk menanam patung-patung cor logam. Penanaman patung-

patung minimal membutuhkan waktu dua minggu, untuk hasil terbaik waktu penanaman yang dibutuhkan hingga sebulan. Proses ini akan menimbulkan reaksi antara larutan kimia HCL dengan garam dan kompos yang mengontaminasi logam dengan keadaan ditutup rapat di dalam plastik yang diikat rapat.

- e. Setelah beberapa minggu patung ditanam bisa diangkat dan dibersihkan menggunakan kain.

PENUTUP

Kesimpulan

Konsep karya patung cor logam Hariadi Sabar menganut dan mengacu pada peninggalan-peninggalan kerajaan yang pernah ada di tanah Jawa Timur yang di kreasikan dengan membesarkan ukuran tetapi tidak merubah bentuk dan karakteristik. Karya tersebut diantaranya adalah, pada tahun 2010: patung Taramusik, patung Puspata, patung Bodhisatva, patung Kilisuci, patung Parwati, patung Sapi Nandhi, patung Bajra. Pada tahun 2013 dibuat patung Ganesha. Adapun karya patung yang diciptakan menurut imajinasi beliau sendiri, diantaranya, pada tahun 2005: tempat lilin berkepala naga, tempat lilin berkepala sapi, tempat lilin berkepala kuda, tempat lilin berkepala kijang, tempat lilin berkepala banteng, tempat lilin berkepala kambing, tempat lilin berkepala kerbau. Pada tahun 2009, patung Perempuan Rasa Sakit di Kaki.

Keahlian Hariadi Sabar membuat patung cor logam didapatkan dari ayahnya. Model atau master terbuat dari lilin yang dicetak menggunakan bahan silicon. Bahan dalam membuat patung cor logam menggunakan logam tembaga dan timah. Proses *finishing* patung dilakukan dengan cara ditanam menggunakan cairan kimia yaitu HCL, garam dan kompos.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Hariadi Sabar dan karya patung cor logamnya, disarankan para penikmat seni patung cor logam dapat melihat dan mengapresiasi patung-patung peninggalan pada jaman kerajaan yang pernah ada di Museum di Jawa Timur. Disarankan juga untuk dapat menciptakan karya patung cor logam yang memiliki dan mempertahankan nilai budaya bangsa Indonesia, sehingga tidak berhenti sampai disini dan dipertahankan terutama bagi lembaga pelestarian cagar budaya. Serta menghimbau agar pemerintah melakukan kerjasama dengan para seniman daerah mutlak diperlukan untuk melestarikan keberadaan potensi kriya logam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi-Dewi Masa Klasik. 2000, Jawa Tengah: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakal.
- Fontein, Jan dkk. 1971, *Kesenian Indonesia Purba Zaman-zaman Djawa Tengah dan Jawa Timur*. Amerika Serikat: Asia House Gallery.
- Maulana, Ratnaesih. 1996. *Perkembangan Seni Arca di Indonesia*. Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Maulana, Ratnaesih. 1997. *Ikonomografi Hindu*. Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :P. T. Remaja Rosdakarya.
- Stutley, Margaret, 1985. *The Illustrated Dictionary of Hindu Iconography*. London : Routledge & Kegan Paul.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, kombinasi*. Bandung : Alfabeta.